

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: MTs Mu'allimat Rembang
Nomor statistik	: 121233177710010
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Rembang
Desa/Kelurahan	: Kabongan Kidul
Jalan dan Nomor	: Jalan Pahlawan Nomor 43
Kode pos	: 59218
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun berdiri	: 1969
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Organisasi penyelenggara	: Yayasan

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah: Terwujudnya Peserta Didik Yang Disiplin, Berkualitas, dan Berakhlaqul Karimah.

Indikator visi:

1) Disiplin

- a) Mewujudkan peserta didik yang cakap dalam mengatur waktu dalam menuntut ilmu, beribadah, dan beramal saleh.
- b) Terwujudnya peserta didik yang tepat waktu dalam beribadah wajib maupun sunnah.

2) Berkualitas

- a) Terciptanya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- b) Terciptanya peserta didik yang mampu membaca kitab kuning.
- c) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik sebagai syarat untuk

- menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- d) Terwujudnya peserta didik yang cakap dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 3) Berakhlaqul Karimah
 - a) Terciptanya peserta didik yang santun dalam berbicara dan berperilaku.
 - b) Terciptanya peserta didik yang mampu menjaga kehormatan diri.
- b. Misi
- 1) Mewujudkan kesadaran belajar dan pembiasaan diri dalam mempelajari al-Qur'an dan melaksanakan ajaran Islam.
 - 2) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai prestasi akademik.
 - 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemahiran pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
 - 4) Menyiapkan Pemimpin yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.
 - 5) Mengatur tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Tujuan
- Secara umum, tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu meletakkan dasar-dasar keimanan, keahlian, pengetahuan, akhlakul karimah, kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti perkembangan selanjutnya. Selain itu, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mempunyai tujuan khusus, yaitu:
- 1) Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran PAIKEM dan CTL.
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik dengan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Membiasakan bersikap Islami baik didalam maupun diluar lingkungan Madrasah.
 - 4) Membiasakan berbicara yang santun dan perilaku yang sopan.
 - 5) Membiasakan diri tekun beribadah.
 - 6) Membiasakan diri tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas.

- 7) Meningkatkan hasil akademik peserta didik melalui nilai rata-rata 7,5.
- 8) Meningkatkan hasil akademik peserta didik dalam bidang seni dan olahraga melalui turnamen dan kompetensi.
- 9) Menciptakan Madrasah menjadi teladan Masyarakat sekitar.¹

3. Profil Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Nama : H. Suyono S.Pd.I
 Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 15 September 1959
 Alamat : Pasarbanggi RT.2 / RW.5, Kel. Pasarbanggi, Kec. Rembang, Kab. Rembang, Jawa Tengah.
 Riwayat Pendidikan : S1 STAI Tiara Jakarta
 Masa Jabatan : 13 Tahun

Bapak Suyono merupakan kepala sekolah MTs Mu'allimin Mu'allimat sejak tahun 2009. Sesuai pengamatan saya selama penelitian di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, penampilan bapak kepala sekolah selalu rapi dan sopan. Selain itu, beliau juga ramah, disiplin dan berwibawa. Apabila dilihat dari profil kepala sekolah di atas, kepala sekolah termasuk orang yang sepuh (tua). Meskipun kepala sekolah sudah sepuh, akan tetapi beliau masih memiliki sikap yang tegas dalam bertindak dan berbicara. Bapak kepala sekolah tidak segan dalam menegur dengan tegas warga sekolah kalau ada yang melakukan penyimpanan baik itu seorang guru, staf, maupun peserta didik. Sebagaimana pendapat Bapak Fahruri tentang Bapak Yono sebagai kepala sekolah: "*Pak Yono selama menjadi kepala madrasah itu tegas, kalau ada yang salah atau melanggar peraturan pasti langsung beliau tegur, baik itu guru, staf, ataupun siswa. Tapi kalau ada program yang berbasis IT, beliau meminta bantuan kepada TU atau guru lain yang mumpuni dalam IT*"² Karena Bapak kepala sekolah sudah sepuh, dalam pemakaian IT masih terbilang lambat sehingga untuk melakukan program yang

¹ Dokumentasi file MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, diperoleh pada tanggal 2 Januari 2022.

² Ahmad Fahruri, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

berbasis IT beliau dibantu oleh pihak lain yang mumpuni dalam IT. Kelebihan kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu walaupun sudah sepuh tapi beliau masih tegas dalam bersikap.

4. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan sekolah swasta yang berada di Kelurahan Kabongan Kidul Jalan Pahlawan nomor 43, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Mu'allimin Mu'allimat Rembang berada di Kelurahan yang sama dengan RSUD Soetrasno Rembang. Depan madrasah terdapat masjid Umar al-Faruq yang biasa digunakan warga setempat untuk beribadah. Belakang madrasah terdapat makam keluarga KH. Abdul Wahab Hafidz dan persawahan warga. Sebelah Barat madrasah terdapat T.M.P Giri Bhakti dan makam keluarga KH. Bisri Musthofa. Seberang jalan depan madrasah terdapat perkampungan Kabongan Kidul dan ada warung-warung di sekitar madrasah.³

5. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Pada tahun 1968 di kota Rembang masih ada sekolah agama yaitu Sekolah Agama Nuklir (SD) di desa Tasik Agung, Rembang. Sekolah ini berperan penting dalam mempersiapkan para ulama muda Rembang. Namun, pimpinan GP Ansor Kabupaten Rembang (periode 1968-1970) mengatakan bahwa situasi tersebut tidak ada, yaitu

- a. Tidak ada sekolah menengah (SMP dan SMA) yang representatif berdasarkan usia.
- b. Tidak ada sekolah dengan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman.
- c. Tidak ada otoritas kompeten lain yang berupaya untuk memperoleh pendidikan sekolah di tingkat menengah dan lebih tinggi.

Maka Pengurus Cabang GP Ansor Rembang saat itu mengadakan pertemuan yang mengundang Kiyai/Ulama dari Rembang dan para aktivis muda Ansor dengan acara "Manaqiban" (Upacara pembacaan keutamaan Asy-Syeh Abdul Qadeer Jailani), dan dilanjutkan dengan lokakarya

³ Observasi letak geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 2 Januari 2022.

untuk membahas masalah pendidikan Islam di Rembang. Pertemuan ini berlangsung di rumah Br. Siraj Hassan, J. Sudirman no. 31 Rembang (sekarang No. 37). Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan yang akan mendirikan sekolah atau sekolah. Rencana pendirian sekolah ini mendapat respon yang baik dan restu dari para ulama, diantaranya:

- a. Al- mukarrom Bapak KH. Ahmad Baidlowi, Lasem
- b. Al- mukarrom Bapak KH. Ma'suhum, Lasem
- c. Al- mukarrom Bapak KH. Zubair Dahlan, Sarang
- d. Al- mukarrom Bapak KH. Imam Cholil, Sarang
- e. Al- mukarrom Bapak KH. Bisri Musthofa, Rembang
- f. Al- mukarrom Bapak KH. Abdullah Chafidz, Rembang
- g. Al- mukarrom Bapak KH. Muslich Zuhdi, Rembang
- h. Al- mukarrom Bapak KH. Mundzir Abdullah, Rembang
- i. Al- mukarrom Bapak K. Fauzan Zen Al-Hafidz, Rembang

Dan dibentuklah Panitia Pendiri dengan susunan:

Ketua	: Amiruddin, BA
Wakil Ketua	: KH. Cholil Bisri
Sekretaris	: Roestamam
Bendahara	: Karyadi
Pembantu Umum	: A. Siradj Hasan, H. Masmuk Zuhdi, Ahmad Kamil, H. Mansur Chafidz, dan Busyairi Asyhari

Nama dan jenjang sekolah yang akan didirikan belum ditentukan dan akan dibahas kembali pada pertemuan berikutnya. Dalam musyawarah kedua setelah musyawarah pembentukan panitia pendiri. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) dan Pendidikan Guru Agama Atas PGAA serta kurikulum plus:

- a. Qira'atul Qur'an dengan tajwidnya
- b. Nahwu dan Shorof
- c. Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jama'ah)

Sistem dan metode pendidikan yang dianut adalah sistem dan metode campuran antara sistem sekolah (hadits) dan pondok pesantren (salaf). Diharapkan penggunaan metode campuran ini akan menghasilkan kader-kader nasional yang berkepribadian baik dan berwawasan luas dan modern.

Tahun ajaran perdana dimulai pada tanggal 5 Juli 1969 yang dimaksudkan untuk memperingati Dekrit Presiden (5 Juli 1959). Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan

mahasiswa adalah setiap anggota panitia mencari calon mahasiswa dengan janji bebas biaya kuliah (biaya) bahkan gratis alat tulis. Langkah awal ini mendapat respon positif dari masyarakat dan mampu mendapatkan 49 siswa. Kemudian pada tahun ajaran kedua, pendapatan mahasiswa meningkat sebanyak 63 mahasiswa baru. Pada tahun ajaran kedua ini, orang tua menuntut sekolah untuk menetapkan dan menarik uang sekolah dari orang tua.

Pada saat berdirinya panitia pendiri madrasah sampai tahun ajaran dimulai, madrasah belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan belajar mengajar sambil meminjam rumah Pak KH. Muslich Zuhdi terletak di Desa Suhan, Gang Kolut No. 18, Rembang. Rumah itu digunakan pada malam hari juga untuk sekolah agama "Sunan Bonang" yang dipimpin oleh saudara Hassan Al-Masmak Al-Zuhdi. Pengasuh pertama madrasah Mu'alimin Mu'allimat Rembang adalah:

Direktur Umum : KH. Fauzan Zen Al-Hafidz

Direktur Eksekutif : Amiruddin, BA

Guru-guru:

- a. Cholil Bisri
- b. Roestamam
- c. Mashud MC
- d. Karyadi
- e. Busyairi Asyhari
- f. H. Masmuk Zuhdi
- g. K. Ahmad Kamil
- h. H. Mansur Chafidz
- i. MC. Ma'moen Cholil
- j. A. Siradj Hasan
- k. Masyrifah, BA
- l. Siti Aliyah
- m. Musyrifah Mansur
- n. Sri Hayati

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat mendapat simpati dan kepercayaan yang lebih dari masyarakat, baik dari masyarakat Kabupaten Rebang maupun luar Kabupaten Rebang. Dan pada tahun 1970, Kiai Haji Abed menjadi kepala sekolah. Wahab Shafidz, Manajer Umum dan A. Siradj Hassan sebagai Direktur Eksekutif. Guru sering menghadapi perubahan karena tugas pribadi dan organisasi.

Dari tahun ke tahun berikutnya peserta didik semakin banyak sehingga panitia kewalahan menyediakan kelas lokal. Sehingga terbentuklah kepengurusan madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang dengan susunan:

Ketua : KH. Abdullah Chafidz
 Wakil Ketua : K. Ngaspani Thoha
 Sekretaris : A. Siradj Hasan
 Bendahara : H.A. Doeri

Pembantu:

- a. KH. Muslich Zuhdi
- b. KH. Mundzir Abdullah
- c. Asyhari
- d. H. Masmuk Zuhdi
- e. H. Mansur Chafidz

Untuk memenuhi kebutuhan lokal kelas, pengurus selalu berupaya untuk meminjam gedung karena sekolah tersebut belum memiliki gedung sendiri. Gedung yang pernah dipinjam oleh madrasah antara lain:

- a. Bapak. H. Masyhud Nasuha, Gang Palen no. 21 Sawahan Rembang
- b. Bapak. H. Muslich Zuhdi, Jl. Sawahan 40 Sawahan Rembang
- c. Ibu H. Shofiyah Chafidz, Gang Palen, Sawahan Rembang
- d. Bapak. Ahmad, Gang Kulit nomor 31 Sawahan Rembang
- e. Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) Rembang yang meminjamkan gedung YKM halaman belakang untuk pembangunan gedung tambahan. Gedung tambahan ini dibangun berkat simpati yang berkelanjutan dari beberapa orang tua dan simpatisan, selain menerima rumah wakaf dari Bapak KH. Mundzir dan Bapak KH. Zuhdi.

Singkat cerita, pernah ada seorang dari pihak administrasi sekolah yang diundang pulang oleh Bpk. Rustamaji setelah Jumat di Masjid Al-Burhan Tanjungsari. Manajemen di Bpk. H. Roestamadji menerima wakaf sawah dan rawa seluas 14.762 meter persegi. Surat Wakaf tersebut ditulis pada tanggal 8 Maret 1971 dan ditandatangani oleh Bpk. Haji Roestamadji sebagai standing (orang yang diberkahi harta) dan Bpk. KH. Abdullah Syafidz, Bpk. H. Doerry dan Mr. A. Siraj Hassan dari administrasi sekolah. Oleh karena itu Sekolah Guru dikukuhkan oleh pemerintah dalam bentuk suatu lembaga dengan nama "Yayasan

Pendidikan Islam As Salafiyah Rembang” dengan akta notaris Raden Mardagoeng Poerbokoesoemo Kudus, No. 13 tanggal 30 Januari 1973.

Dengan luas 14.762 m², pemerintah berharap dapat memperoleh sumber dana untuk biaya operasional sekolah tersebut. Jadi dipakai untuk kebun jeruk sebanyak 400 pohon (November 1975) dengan biaya penanaman dari beberapa simpatisan dalam bentuk saham. Akan tetapi kebun jeruk tersebut tidak menghasilkan banyak. Sampai pada tahun 1981, seluruh pohon jeruk mati karena terjangkit wabah CVPD. Meskipun demikian, pengurus yayasan tidak putus asa dan diusahakan mengganti tanaman jeruk dengan menanam mangga dengan jumlah 200 pohon mangga. Akan tetapi pohon mangga yang berjumlah 200 itu juga tidak memenifestasikan sumber dana. Karena lahan yang diharapkan bisa menjadi sumber pembiayaan Dinas Pendidikan tidak berfungsi, manajemen Korporasi mengalihkan fungsi lahan tersebut menjadi situs pendidikan.

Pada tahun 1984, gedung unit pertama dibangun dengan mengumpulkan informasi dari orang tua dan simpatisan. Pada pertengahan tahun 1984 selesai dibangun unit pertama gedung permanen berukuran 10 x 30 m yang terdiri dari 3 gedung, kamar mandi/WC dan gudang. Setelah selesai pembangunannya langsung digunakan untuk pertama kali dalam rangka memperingati Isra Miraj Nabi Muhammad SAW, serta peresmian gedung dihadapan Bapak H. Roestamadji sebagai waqif. Sejak itu, kegiatan belajar mengajar berstandar tinggi telah dipindahkan dari Desa Sawahan ke Kabongan Kidul (Jl. Taman Bahagia Rembang). Sedangkan tingkat Tsanawiyah masih berada di Saawahan (Gg. Kulit No. 29) karena pembangunan unit kedua belum selesai. Pada tahun 1987 pembangunan unit kedua selesai, namun belum selesai. Saat itu, ada kesepakatan di antara para guru yang bertekad untuk memindahkan lokasi Tsanawiyah ke Kabongan Kidul.

Di bidang pendidikan, madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kurikulum negara, tetapi kurikulum internal masih ada bahkan ditambah dengan praktik membaca Kitab Kuning. Dan sejak tahun ajaran 1990-1991, direktur eksekutif telah diserahterimakan oleh H. Ahmad Siradj Hasan

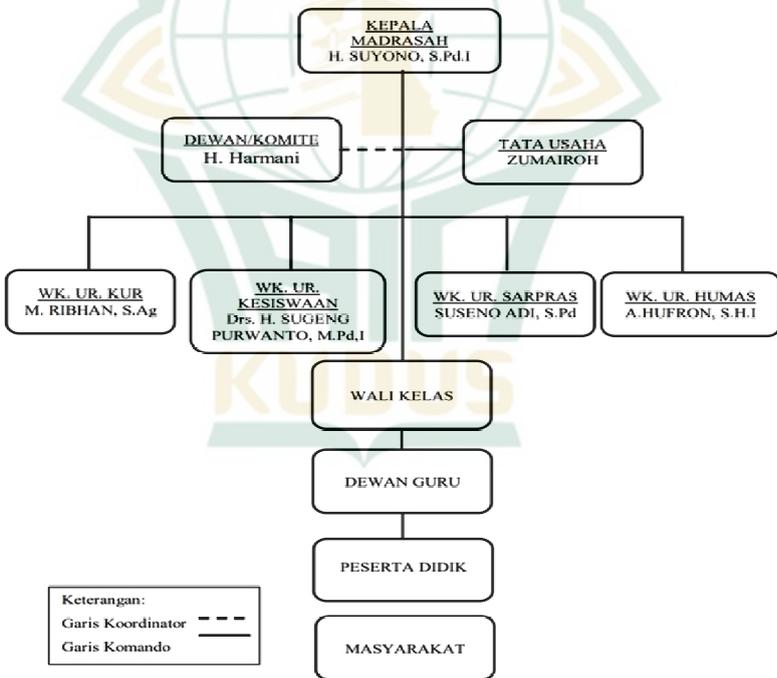
kepada Drs. Munib Muslich untuk tingkat MA dan untuk tingkah MTs diserahkan kepada Drs. M. Fathur Rahman.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya dan berkembangnya Sekolah Guru Rembang sebagai lembaga pertama di Dati II kabupaten Rembang. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas swasta yang menggunakan kurikulum Negara Plus.⁴

6. Struktur Organisasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi.⁵

Gambar 4.1: Struktur Organisasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2021/2022



⁴ Dokumentasi file MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, diperoleh pada tanggal 2 Januari 2022.

⁵ Dokumentasi file MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, diperoleh pada tanggal 6 Januari 2022.

7. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 : Jumlah Tenaga Pendidik

Ijazah Terakhir	Guru Negeri (PNS)		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap (GTT)		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	1						1		1
S1	1	3	9	8	1	1	12	12	24
SLTA			1		3	1	4	1	5
Jumlah guru	2	3	1 1	9	4	2	17	14	30

Dari tabel di atas, jumlah tenaga pendidik MTs Muallimin Muallimat Rembang yaitu 30 orang. Sebagian besar tenaga pendidik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berkualifikasi S1, dan ada juga yang berkualifikasi S2 perguruan ternama di Indonesia. Terdapat 11 dari 30 tenaga pendidik yang telah lulus sertifikasi.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan berjumlah 5 orang. Terdapat 2 dari 5 orang yang berkualifikasi S1.

Tabel 4.2 : Tenaga Kependidikan

Ijazah Terakhir	L	P
S1		2
SLTA		3
Jumlah		5

8. Data Peserta Didik

Peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan dari kelas 7, 8, dan 9 berjumlah 449 orang. Peserta didik yang jumlahnya ada 499 tersebut terdiri dari kelas VII yang berjumlah 108, dengan rincian 54 laki-laki dan 54 perempuan. Kelas VIII berjumlah 172, dengan rincian 80 laki-laki dan 92 perempuan. Kelas IX berjumlah 169, dengan rincian 80 laki-laki dan 89 perempuan. Jadi ada 214 peserta didik laki-laki dan 235 peserta didik perempuan. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan

dengan jumlah siswa laki-laki. Lebih ringkasnya bisa dilihat pada tabel:⁶

Tabel 4.3 : Jumlah Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Tahun 2021/2022

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah Keseluruhan
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
54	54	108	80	92	172	80	89	169	449

9. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

- 1) Meja dan kursi untuk peserta didik sesuai kapasitas.
- 2) Peralatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ada 2 set KIT IPA dan CD eksplorasi luar angkasa dan tata surya.
- 3) Peralatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat 4 bola dunia, 33 CD pendidikan geografi, 1 peta dinding desa dan 1 peta dinding wilayah.
- 4) Peralatan pembelajaran matematika terdapat 4 set alat peraga kreativitas KIT Matematika.
- 5) Peralatan pembelajaran Bahasa terdapat papan flanel untuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 6) Perlengkapan pembelajaran olahraga terdapat 1 buah bola voly, 1 set peralatan kasti, alat tolak peluru, alat lempar lembing, peralatan lompat jauh dan alas senam.

b. Prasarana

- 1) Sarana penunjang administrasi madrasah sudah terpenuhi
- 2) Terdapat ruang kelas yang berjumlah 16. Ada 4 ruang kelas 7 terdiri dari kelas 7A, 7B, 7C, dan 7 D. Kelas 8 terdapat 6 ruang kelas yaitu kelas 8A, 8 B, 8C, 8D, 8 E dan, 8F. Serta kelas 9 juga terdapat 6 ruang kelas yaitu kelas 9A, 9B, 9C, 9D, 9E dan 9F.
- 3) Ruang kantor guru
- 4) Ruang perpustakaan
- 5) Laboratorium Komputer
- 6) Laboratorium IPA
- 7) Kantin

⁶ Dokumentasi file MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, diperoleh pada tanggal 6 Januari 2022.

- 8) UKS
- 9) Gudang
- 10) Halaman madrasah dan pagar
- 11) Lapangan olah raga
- 12) Kamar kecil/ WC siswa 2 tempat, 1 tempat yang terdapat di depan kelas 8 dan 1 tempat terletak di antara kelas 7 dan kelas 9.
- 13) Kamar kecil/ WC guru ada 1 ruang.
- 14) Kondisi sanitasi sekolah meliputi pipa, keran, bagian atas dan bawah dalam kondisi baik, serta tangki air di atas kepala, tempat cuci tangan, tempat cuci peralatan dan tempat wudhu tersedia dengan baik.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, peneliti mengadakan wawancara bersama Bapak Suyono sebagai kepala sekolah dan beberapa guru PAI. Sebelumnya peneliti mencari tahu pendapat informan tentang pengaruh kompetensi guru PAI terhadap mutu sekolah. Kompetensi guru PAI memiliki pengaruh terhadap mutu sekolah karena peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang baik, sehingga berdampak pada kualitas sekolah. Apabila gurunya kompeten dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik akan mudah dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu akhlak atau sikap guru menjadi cerminan atau contoh untuk peserta didik dalam bersikap karena guru adalah suri tauladan. Hasil belajar atau output dan sikap peserta didik dapat digunakan oleh masyarakat untuk menilai kualitas sekolah tersebut. Maka kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap mutu suatu sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono sebagai kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang: *"Kompetensi guru PAI jelas mempengaruhi mutu sekolah.*

⁷ Dokumentasi File MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, diperoleh pada tanggal 2 Januari 2022.

*Kompensasi guru PAI terhadap hasil belajar anak juga jelas ada. Pemahaman anak dalam pelajaran, jika gurunya profesional biasanya anak akan mudah menerima pembelajaran.*⁸

Untuk mengetahui seberapa kemampuan seorang guru PAI dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya, perlu adanya pengawasan atau supervisi. Maka disinilah pentingnya supervisi kepala sekolah dalam memperhatikan dan meningkatkan kompetensi guru PAI. Dalam hasil wawancara Bapak Suyono, beliau dengan tegas menjawab bahwa supervisi itu penting: *"Ya. Sangat penting. Yang pertama untuk mengetahui sejauh mana guru menyiapkan pembelajaran baik itu perencanaan pembelajaran atau RPP dan sebagainya."*⁹

Bapak Sugeng Purwanto yang biasa dipanggil Pak Arif selaku guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), sependapat bahwa pengawasan kepala sekolah sangat penting. Supervisi yang diberikan kepada guru akan menjadi sebuah perbaikan dan peningkatan bagi guru tersebut. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

*"Penting. Jadi dalam sebuah pembelajaran, sebagai bagian tugas dari kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Sehingga bagi guru yang disupervisi itu akan selalu menyampaikan atau memberikan pembelajaran dengan baik karena adanya pengawasan dari kepala madrasah. Supervisi itu menjadi bagian untuk perbaikan dan sekaligus untuk peningkatan."*¹⁰

Dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Bapak Fahruri selaku guru Qur'an Hadits menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah dilakukan guna membantu para guru dalam memperbaiki mutu pendidikan. *"Supervisi dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam membantu guru untuk memperbaiki proses pendidikan atau situasi dalam proses mengajar. Dalam*

⁸ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Sugeng Purwanto, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.”¹¹

Untuk mengetahui kinerja seorang guru, maka kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor setiap harinya memantau dan mengawasi guru melalui jurnal kelas dan absensi guru. Dalam jurnal kelas terdapat keterangan waktu guru mengajar dan materi apa saja yang diajarkan, jadi kinerja guru dapat dipantau melalui jurnal kelas. Kemudian memberikan pengarahan dan pembinaan untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan guru. Serta memberi contoh yang tepat apabila ada guru yang berperilaku kurang tepat dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Suyono:

“Pantauan kami terhadap guru yaitu melalui jurnal kelas dan absensi guru. Ya kedua itu sudah bisa kita gunakan untuk memantau kehadiran maupun dikelasnya itu mengajar apa. Dijurnal itu sudah muncul nanti ada Bapak/Ibu siapa yang mengajar, jam berapa, mengajar pelajaran apa, selesai sampai jam berapa kan dapat dilihat dari jurnal kelas itu. Kemudian sebagai kepala sekolah yang memiliki peran sebagai supervisor, yang dapat kami lakukan adalah mengawasi dan memantau kinerja guru, kemudian mengarahkan dan memberikan pembinaan kepada guru dalam rangka perbaikan dan usaha untuk meningkatkan kemampuannya. Kami juga memberikan contoh yang tepat kepada para guru apabila ada guru yang berperilaku kurang tepat dalam mengembangkan kemampuannya”¹²

Berdasarkan paparan dari Bapak Suyono, dapat diketahui bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor meliputi tiga aspek, yaitu kepala sekolah sebagai pengawas, pengarah, dan pembina.

- a. Pengawas. Kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi guru PAI dalam hal kepribadian guru PAI, sikap sosial guru, pengelolaan pembelajaran guru, dan profesional guru.

¹¹ Ahmad Fahruri, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

¹² Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

1) Kompetensi kepribadian

Dalam hal kepribadian, guru harus memiliki pribadi yang baik karena kepribadian seorang guru dapat ditiru oleh peserta didik secara otomatisnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ribhan selaku Wakil kepala bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa kepribadian berkaitan dengan karakter. Ketika ada pendidikan karakter, maka gurunya harus berkarakter yang baik terlebih dahulu untuk membentuk karakter anak. Berikut ungkapan beliau:

"Kepribadian kan kaitannya dengan karakter. Ketika kurikulum berbicara pentingnya pendidikan karakter, maka tidak hanya tertuju kepada siswa saja tapi juga kepada guru karena yang dilihat siswa adalah guru. Ketika ada pendidikan karakter maka pendidikannya harus berkarakter, dan ini diutamakan. Jadi prestasi guru itu tidak hanya prestasi akademik, akan tetapi juga pada karakter dan kepribadian dalam rangka untuk membentuk karakternya dan karakter anak."¹³

Maka dari itu kepala sekolah memiliki tugas untuk mengawasi dan mengingatkan guru apabila terdapat ketidak sesuaian dalam bersikap dan bahkan tidak mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didiknya. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAI diantaranya memiliki pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bertindak jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono:

"Guru PAI harus menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bertindak jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat. Maka disinilah kepala sekolah berperan sebagai pengawas untuk mengawasi guru dalam bersikap dan agar selalu memiliki

¹³ Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

kepribadian yang saya sebutkan tadi. Kemudian juga menjadi teladan bagi guru-guru."¹⁴

Bapak Fahruri mengatakan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI dibutuhkan motivasi, arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Sebagaimana ungkapan Bapak Fahruri: *"Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu memotivasi, membimbing dan mengarahkan setiap guru untuk memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, adil, dewasa, berwibawa sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya."¹⁵*

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang diantaranya yaitu mempunyai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bertindak jujur, berakhlakul karimah, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Pernyataan dari Kepala sekolah tersebut didukung oleh Ibu Zulfa selaku guru Akidah Akhlak di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Ibu Zulfa mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru PAI yaitu berakhlakul karimah. Akhlakul karimah yang dimiliki seorang guru sangat penting karena akhlak yang dimiliki seorang guru merupakan modal awal dalam menanamkan nilai-nilai pada peserta didik karena mereka akan meneladani gurunya. Berikut ungkapan Ibu Zulfa:

"Yang jelas itu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah akhlakul karimah. Akhlakul karimah memang sangat diutamakan bagi guru PAI karena menjadi teladan. Ketika guru berakhlakul karimah maka itu sebagai modal awal dalam penanaman nilai-nilai pada anak akan menjadi semakin mudah. Disamping itu guru juga harus bisa

¹⁴ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Ahmad Fahruri, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

beradaptasi dengan lingkungan dan melakukan komunikasi secara baik."¹⁶

Kemudian Bapak Taslim selaku guru Fiqih mengatakan bahwa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan sekolah yang berbasis agama sehingga menitik beratkan pada akhlak yang baik. Kompetensi kepribadian guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang meliputi semua akhlak yang baik. Berikut ungkapan beliau: *"Sebagai sekolah atau madrasah yang berbasis agama yang menitikberatkan pada akhlak yang baik tentunya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh Bapak/Ibu guru di MTs ini tentunya semua akhlak yang baik. Baik dari sisi kejujurannya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, dan semua sikap yang mencerminkan sikap yang baik."*¹⁷

2) Kompetensi sosial.

Kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi dalam hal kompetensi sosial guru yaitu sikap sosial yang dimiliki oleh guru PAI. Guru PAI merupakan bagian dari masyarakat harus mempunyai kompetensi sosial, sehingga guru PAI mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dan bersosialisasi secara baik. Guru harus mampu membangun komunikasi yang baik bersama didiknya, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar. Sebagai makhluk sosial, maka sepatutnya saling membantu dalam hal pendidikan, tingkah laku, ataupun jalinan sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono mengenai kompetensi sosial guru PAI:

"Guru di mata masyarakat dan siswa itu sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat dan siswanya. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga kalau ada keperluan dengan

¹⁶ Noor Reihanah Zulfa, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁷ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan.”

Kemudian Bapak Suyono menambahkan bahwa sebagai supervisor, terdapat tugas untuk mengawasi para guru PAI dalam hal sikap sosialnya. *"Sebagai supervisor ada kegiatan untuk mengawasi para guru dalam hal sosialnya. Cara guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi, kemudian sikap sosial lainnya."*¹⁸

3) Kompetensi pedagogik.

Kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi dalam hal kompetensi pedagogik yaitu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru PAI. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidak lepas dari tanggung jawab seorang kepala sekolah. Kepala sekolah selalu berusaha untuk mengoptimalkan, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi setiap guru, termasuk pada pengelolaan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengawasan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berikut ungkapan Bapak Sutono: *"Dalam menjalankan peran sebagai supervisor, kami mengadakan pengawasan terhadap guru pada saat pembelajaran guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam mengelola pembelajaran."*

Sehingga aspek yang diperhatikan oleh bapak kepala sekolah yaitu kegiatan belajar mengajarnya yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan guru dalam mengelola kelas dan penguasaan materi dalam mengajar di kelas. Berikut ungkapan Bapak Suyono:

"Sasaran dalam kompetensi pedagogik ini diantaranya untuk meningkatkan hasil belajar pada anak, terus untuk mengetahui seberapa persiapan seorang guru pada saat pembelajaran. Kemudian yang diperhatikan yaitu dari segi aspek mengajarkan yaitu sejauh mana guru menyiapkan perangkat pembelajaran

¹⁸ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

yang meliputi RPP, silabus, dan lainnya, terus penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan penguasaan kelas dalam mengajar."¹⁹

4) Kompetensi profesional.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional, Guru harus dapat mengendalikan pembelajaran dengan baik dengan menguasai mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan alat, media serta sumber belajar yang relevan sesuai dengan materi. Kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi dalam hal kompetensi profesional guru yaitu melakukan pengawasan terhadap profesionalisme yang dimiliki oleh guru PAI. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan profil ideal guru. Guru yang profesional harus mampu melaksanakan aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek kepribadian, aspek sosial, dan aspek pengelolaan kelas. Guru yang profesional bisa membimbing peserta didik dengan profesionalnya sehingga kualitas peserta didik meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Fahruri "*Guru profesional menurut saya, guru yang mampu menerapkan 4 kompetensi guru dengan baik. Ketika ke-empat kompetensi sudah diterapkan oleh setiap guru, akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki akhlakul karimah.*"²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono, yang beliau lakukan sebagai pengawas yaitu memberikan pemantauan dan pengawasan terhadap setiap guru PAI. Berikut ungkapan beliau: "*Untuk menjadikan guru lebih profesional, kita lakukan pengawasan dan pemantauan terhadap setiap kemampuan yang dimiliki oleh guru.*"²¹

¹⁹ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Ahmad Fahruri, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

- b. Pengarah. Kepala sekolah sebagai pengarah memiliki tugas untuk memberikan arahan kepada guru PAI dalam hal pengelolaan pembelajaran di kelas, dan profesional guru.

1) Kompetensi pedagogik.

Kepala sekolah sebagai pengarah memiliki tugas untuk mengarahkan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Seorang guru PAI harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mulai dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dalam hal kompetensi pedagogik, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk mengarahkan guru PAI dan mengikut sertakan ke MGMP. Pada MGMP tersebut terjadi diskusi yang diikuti oleh guru-guru mata pelajaran yang sama dari beberapa sekolah yang berbeda.

“Guru PAI harus update dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Kegiatan mengajarnya dalam pembelajaran harus diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Maka selain dengan diadakan pengawasan, kita juga mengarahkan dan mengikut sertakan guru ke MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk diskusi dengan guru dari sekolah lain.”²²

Pada pelaksanaan MGMP membahas tentang persiapan pembelajaran, diantaranya yaitu pembuatan RPP yang akan dijadikan acuan untuk pembelajaran di kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Taslim: *“Pembuatan RPP itu biasanya ada kelompok MGMP untuk setiap guru mata pelajaran tertentu, katakanlah fikih misalnya. Perkumpulan itu nanti untuk merangsang, membuat, sekaligus menyempurnakan RPP. Dan ketika sudah jadi, RPP itu menjadi acuan bagi guru yang tentunya juga mengalami penyesuaian di masing-masing madrasah.”²³*

²² Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

2) Kompetensi profesional

Kepala sekolah sebagai pengarah memiliki tugas untuk mengarahkan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan profil ideal guru. Dalam hal kompetensi profesional, kepala sekolah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk mengarahkan guru PAI dan mengikut sertakan guru ke MGMP dengan tujuan agar guru tersebut mendapatkan pengalaman dari guru-guru lain yang lebih senior. Dari MGMP itu juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono: *“Untuk menjadikan guru lebih profesional dapat dilakukan dengan pengawasan, kemudian dilakukan juga dengan mengarahkan dan mengikut sertakan guru ke MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk diskusi dengan guru dari sekolah lain. Jadi guru itu bisa dapat pengalaman dari guru-guru sekolah lain.”*²⁴

- c. Pembina. Kepala sekolah sebagai pembina memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada guru PAI dalam hal kepribadian, sosial, pengelolaan pembelajaran di kelas, dan profesional guru.

Kepala sekolah sebagai pembina memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono, apabila dalam pengamatan dan penilaian terdapat guru PAI yang kurang sesuai dalam berkepribadian maka ada pembinaan untuk guru tersebut. *“Apabila dalam pengawasan dan penilaian, terdapat seorang guru PAI yang sekiranya kurang tepat dalam berperilaku, maka kita lakukan pembinaan terkait kepribadian yang perlu dimiliki oleh guru.”*²⁵

Kepala sekolah sebagai pembina memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial. Dalam kehidupan sehari-

²⁴ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

hari, kepala sekolah akan memantau dan mengamati sikap setiap guru dalam bersosialisasi. Dalam pengamatan tersebut terdapat guru yang kurang tepat dalam berinteraksi dan bersosialisasi maka kepala sekolah mengadakan pembinaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono:

“Dalam pengawasan, realitasnya sinkron apa tidak antara sikap sosial yang ditetapkan dengan pelaksanaan guru PAI di lapangan. Apakah Bapak/Ibu guru telah mampu berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, dan bersosialisasi secara baik dengan sesama atau tidak. Apabila terdapat seorang guru yang sekiranya kurang tepat dalam berinteraksi, maka kita adakan pembinaan untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara baik.”²⁶

Kepala sekolah sebagai pembina memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dalam hal pedagogik, bapak Suyono mengawasi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dari pengawasan itu dapat dilihat seberapa jauh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru tersebut kurang tepat dalam mengelola pembelajaran, maka diadakan pembinaan bagi guru tersebut dan selalu diberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Sebagaimana ungkapan Bapak Suyono: *“Apabila dalam pengawasan terdapat seorang guru PAI yang sekiranya kurang tepat dalam mengelola pembelajaran maka sebagai kepala sekolah, kami bina dan terus memotivasi para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengelola kelas.”²⁷*

Kepala sekolah sebagai pembina memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan profil ideal guru. Guru yang profesional harus mampu melaksanakan aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek kepribadian, aspek sosial, dan aspek pengelolaan

²⁶ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

kelas. Dari pengawasan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI, apabila terdapat ketidaksesuaian dengan ideal guru maka akan diadakan pembinaan. Bahkan pihak sekolah dapat menyekolahkan lagi guru tersebut untuk meningkatkan profesionalisme dirinya. Berikut ungkapan Bapak Suyono:

“Apabila dalam pengawasan terdapat seorang guru PAI yang sekiranya kurang tepat dalam melaksanakan perannya sebagai guru secara profesional, maka diadakan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Bahkan bisa dengan menyekolahkan guru untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Biayanya itu bisa dibantu oleh madrasah, paling tidak ya fifty-fifty.”²⁸

Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pengawasan, pengarahan dan pembinaan secara berkelanjutan yang artinya tidak putus pada satu kali kegiatan saja. Hal ini akan membantu kepala sekolah dalam melihat perkembangan kemampuan seorang guru PAI. Sebagaimana ungkapan dari Ibu Zulfa:

“Bapak yono dalam menjalankan perannya sebagai supervisor itu berjalan secara kontinu atau terus menerus. Kemampuan seorang guru PAI dapat diketahui berkembang atau tidaknya dan meningkat atau tidaknya itu berdasarkan hasil dari pengamatan kepala sekolah dan dinilainya. Dari penilaian itu maka ada feedback yang kemudian guru melakukan perbaikan dan peningkatan. Kalau hasil dari penilaian tidak disampaikan, maka guru akan sulit memperbaiki kekurangannya karena tidak tahu hasilnya. Maka dari situlah supervisi itu sangat penting.”²⁹

2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yaitu sebagai pengawas, pengarah, dan pembina. Pelaksanaan peran sebagai supervisor

²⁸ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Noor Reihanah Zulfa, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

yang dilakukan oleh Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang antara lain:

- a. Pengawas. Sebagai pengawas, Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan pengawasan terhadap kompetensi guru PAI.

- 1) Kompetensi kepribadian.

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, kepala sekolah berperan sebagai supervisor melakukan pengawasan terhadap setiap guru PAI dengan cara observasi. Dari observasi itu, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melakukan pengawasan untuk mengetahui secara langsung kesesuaian para guru dalam berkepribadian. Pelaksanaan pengawasan terhadap kepribadian guru tidak mengacu pada jadwal dan dapat dilakukan di berbagai waktu. Berikut ungkapan Bapak Suyono:

“Pelaksanaan pengawasan yang kami lakukan itu ya observasi langsung ke lapangan. Dilapangan itu gurunya bersikap sesuai standart kepribadian yang telah ditetapkan atau tidak. Maka disitulah kepribadian setiap guru PAI secara individu bisa dilihat secara langsung dengan observasi. Kemudian dalam hal kepribadian ini pengawasan dilakukan secara individual dan diberbagai waktu, tidak hanya mengacu pada jadwal.”³⁰

- 2) Kompetensi sosial

Aspek sosial guru PAI yang dimaksud yaitu berkaitan dengan cara berinteraksi, cara bergaul, cara berkomunikasi dengan orang lain. Pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengawasi sikap sosial guru PAI dilakukan dengan cara observasi langsung dan tidak mengacu pada jadwal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono: *“Sebagai supervisor ada kegiatan untuk mengawasi para guru dalam hal sosialnya. Cara guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi, kemudian sikap sosial lainnya. Dalam mengawasi sikap sosial guru ini bisa dilakukan disetiap waktu. Baik di dalam kelas maupun di luar*

³⁰ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

kelas. Jadi untuk kepribadian dan sikap sosial guru ini pengawasannya tidak harus mengacu pada jadwal."³¹

Guru PAI termasuk makhluk sosial, maka guru PAI harus memiliki kemampuan berinteraksi dan bergaul secara baik terhadap sesama. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, antara guru satu dengan guru yang lainnya memiliki hubungan yang baik. Bahkan tidak berlaku untuk sesama guru saja, akan tetapi juga menjalin hubungan yang baik dengan sesama lainnya. Seperti pada saat peneliti datang untuk menyampaikan surat ijin penelitian, guru Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang menerima dengan baik, bahkan sangat ramah. Hal itu juga dialami peneliti pada saat peneliti datang untuk wawancara, guru di sekolah dengan ramahnya bertanya mau bertemu dengan siapa dan bahkan diajak ngobrol dengan guru yang tidak mengajar sembari menunggu guru yang akan diwawancarai.³²

3) Kompetensi pedagogik

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala sekolah berperan sebagai supervisor melakukan pengawasan terhadap setiap guru PAI yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Dari observasi itu, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melakukan pengawasan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Pada aspek pedagogik, pelaksanaan pengawasan terhadap kompetensi pedagogik ini terdapat jadwal yang telah disusun. Akan tetapi dalam realita pelaksanaan pengawasannya tidak selalu sesuai jadwal dan menyesuaikan situasi dan kondisi. Sebagaimana ungkapan Bapak:

"Dalam menjalankan peran sebagai supervisor, kami mengadakan pengawasan secara langsung terhadap guru pada saat pembelajaran guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam mengelola pembelajaran. Dengan melakukan

³¹ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

³² Observasi Lapangan Kompetensi Sosial Guru PAI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 10 Januari 2022.

observasi secara langsung, maka akan terlihat kemampuan guru tersebut dalam mengelola pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi untuk kompetensi pedagogik guru ini dilakukan sesuai jadwal pada perencanaan. Tapi terkadang juga bisa secara spontan, tidak sesuai jadwal.”³³

Dalam kompetensi pedagogik, secara terjadwal maupun tidak terjadwal kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru PAI. Kunjungan kelas ini bisa dilakukan secara spontanitas dan bisa juga secara terencana. Kunjungan kelas secara spontanitas dilakukan tanpa sepengetahuan guru agar hasilnya terlihat natural. Maksudnya yaitu mengawasi guru yang akan disupervisi ketika proses pembelajaran berlangsung dari luar kelas. Kunjungan kelas secara terencana dilakukan dengan sepengetahuan guru. Maksudnya yaitu mengawasi guru yang akan disupervisi ketika proses pembelajaran berlangsung dari dalam kelas yang pastinya guru mengetahui kalau dirinya disupervisi. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara bersama Bapak kepala sekolah: *"Ada juga supervisi kunjungan kelas. Kunjungan kelas ini sifatnya spontanitas, artinya guru mengajar di kelas, kita melihat dan mengawasi pembelajaran di luar kelas tanpa sepengetahuan guru. Selain secara spontanitas juga ada yang diadakan di dalam kelas, artinya supervisornya itu menunggu di dalam kelas.”³⁴*

Begitu pula apa yang dikatakan oleh Bapak Ribhan bahwa supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh Bapak kepala sekolah guna mengetahui dan menilai kesesuaian perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran. Ungkapan Bapak Ribhan ketika wawancara: *“Kunjungan kelas itu dilaksanakan oleh Bapak Yono untuk melihat dan*

³³ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

*menilai seberapa jauh kesesuaian perangkat yang digunakan guru dalam pelaksanaan KBM.*³⁵

Ungkapan Bapak Ribhan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Arif. Berikut ungkapan beliau:

*“Kepala sekolah secara langsung melihat proses belajar mengajar guru di dalam kelas, termasuk saya juga. Pengamatan ini dilakukan berbagai saat lah, tidak dilakukan secara terus menerus yang kaitannya dengan waktu juga. Jadi melalui pengamatan itu ada yang secara langsung, dan ada yang tidak langsung. Yang langsung itu berarti beliau ikut berada di dalam kelas. Kalau secara tidak langsung, bisa secara sekilas dari luar kelas.”*³⁶

Berdasarkan hasil pengamatan juga peneliti melihat bapak kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memantau peserta didik di kelas yang belum ada gurunya. Ketika dalam melakukan kunjungan kelas, maka kepala sekolah dengan otomatisnya juga akan mengawasi guru yang mendapat jadwal di kelas tersebut.

4) Kompetensi profesional

Dalam meningkatkan kompetensi profesional, Guru harus dapat mengendalikan pembelajaran dengan baik dengan menguasai mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan alat, media serta sumber belajar yang relevan sesuai dengan materi. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dituntut untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sehingga kompetensi guru profesional dapat meningkat. Dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengadakan pengawasan dengan cara observasi secara langsung dan dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Akan tetapi juga menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono:

³⁵ Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Sugeng Purwanto, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

*"Dalam menjalankan peran sebagai supervisor, melakukan observasi di lapangan untuk mengawasi guru PAI dalam profesinya. Gurunya mampu melaksanakan aspek yang berkaitan dengan aspek kepribadian, sosial, dan pedagogik secara tepat atau tidak. Maka disitulah keprofesionalan setiap guru PAI bisa dilihat secara langsung dengan observasi. Dalam pelaksanaan observasi untuk kompetensi profesional guru dilakukan dengan mengacu pada jadwal. Tapi terkadang juga menyesuaikan situasi dan keadaan"*³⁷

- b. Pengarah. Sebagai pengarah dalam peningkatan kompetensi guru PAI, Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan beberapa arahan kepada guru PAI, diantaranya:

1) Kompetensi Pedagogik

a) Perangkat Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidak lepas dari tanggung jawab seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pengarahan kepada guru PAI untuk selalu menyiapkan perangkat pembelajaran karena hal ini menyangkut dengan jalannya proses pembelajaran. Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk bagian dari kompetensi pedagogik guru. Dalam persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap guru perlu menyusun perangkat pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran dibuat supaya kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan secara maksimal sesuai yang diharapkan. Sebagaimana pernyataan Bapak Suyono dari hasil wawancara dengan beliau: *"Untuk mengetahui sejauh mana persiapan guru dalam pembelajaran yaitu dengan menyiapkan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, baik itu perencanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan sebagainya."*³⁸

³⁷ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip

³⁸ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

Begitu pula dengan pernyataan dari Bapak Taslim mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran perlu disiapkan RPP sebagai perangkat pembelajaran pada setiap pertemuannya. *"Tentunya Bapak/Ibu guru sebelum mengajar itu mempersiapkan RPP terlebih dahulu pada setiap pertemuan. Maka proses pembelajaran dikelas itu juga mengacu pada RPP yang disiapkan itu."*³⁹

b) Kesiapan mental

Selain perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran, kesiapan mental seorang guru juga diperlukan. Persiapan-persiapan yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran dan persiapan mental tersebut merupakan arahan dari bapak kepala sekolah disamping sebuah tugas dan kewajiban seorang guru. Sebagaimana pernyataan dari bapak Arif:

*"Pada saat proses pembelajaran, salah satu hal yang diutamakan adalah siap secara materil yaitu perangkat pembelajaran, dan siap secara mental agar ketika berhadapan dengan anak-anak itu bisa tampil dengan prima sebagai proses transfer ilmu guru kepada murid. Persiapan-persiapan itu termasuk salah satu arahan bapak kepala sekolah, disamping itu memang menjadi tugas dan tanggung jawab guru secara pribadi. Dengan hal ini ya kepala sekolah memantau dan mengoreksi apa yang sudah dipersiapkan oleh guru."*⁴⁰

c) Arahan untuk berdiskusi dengan guru di luar sekolah yang sama dengan bidang mata pelajaran

Selain arahan-arahan yang telah diberikan oleh kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan mental, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang juga

³⁹ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Sugeng Purwanto, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

mengarahkan guru untuk ikut studi banding yang dilakukan dengan mengkoordinasikan guru PAI untuk berdiskusi dengan guru di luar sekolah yang sama dengan bidangnya masing-masing. Ungkapan beliau yaitu *"Kita lakukan arahkan dan ikut sertakan guru dalam studi banding yang berkoordinasi dengan guru sebaya dari sekolah lain untuk diskusi."*⁴¹

2) Kompetensi profesional

Kepala sekolah sebagai pengarah memiliki tugas untuk mengarahkan guru PAI agar selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Pada kompetensi profesional, guru harus mampu mengendalikan pembelajaran dengan baik dengan menguasai mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan alat, media serta sumber belajar yang relevan sesuai dengan materi. Dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat menggunakan teknik individual dan kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Suyono:

"Teknik pelaksanaan supervisi memang ada supervisi kelompok, itu nanti juga ada Waka dengan beberapa guru berdasarkan mata pelajaran. Pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Biasanya diadakan rapat pada setiap akhir bulannya. Tapi terkadang juga bisa secara spontan. Ada juga supervisi kunjungan kelas. Kunjungan kelas ini sifatnya spontanitas, artinya guru mengajar di kelas, kita melihat dan mengawasi pembelajaran di luar kelas tanpa sepengetahuan guru. Selain secara spontanitas juga ada yang diadakan di dalam kelas, artinya supervisornya itu menunggui di dalam kelas."

Bapak Fahruri menambahkan bahwa pengarah dari kepala sekolah bisa dengan cara pertemuan individu yang artinya guru datang sendiri kepada kepala sekolah. Dan bisa jadi guru akan

⁴¹ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

dipanggil oleh bapak kepala sekolah. Sehingga waktu pelaksanaan supervisi pertemuan individual relatif fleksibel. Ungkapkan beliau: *“Arahan dari bapak kepala terjadi secara fleksibel, tidak harus sesuai jadwal, meskipun ada yang sudah terjadwal. Guru datang sendiri atau guru diutus datang ke kantor kepala sekolah untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi.”*⁴²

a) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taslim, guru harus paham bagaimana karakteristik peserta didiknya sehingga dapat ditentukan strategi dan metode pembelajaran seperti apa yang cocok dengan karakteristik peserta didiknya. Pada rapat bulanan itu terdapat keluhan dari guru-guru terkait metode pembelajaran yang cocok, dan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru sehingga mendapatkan metode yang pas. Berikut ungkapan Bapak Taslim:

*“Pada saat rapat bulanan ada banyak keluhan-keluhan dari Bapak/Ibu guru yang kaitannya dengan metode yang diterapkan dan media yang digunakan, karena setiap tahun pasti karakter anak berbeda-beda. Artinya karakter anak di tahun sekarang berbeda dengan karakter anak di tahun dulu. Pada pertemuan rutin itu akan ditemukan metode yang pas untuk diterapkan dengan tentunya tidak lepas dari arahan dari bapak kepala madrasah.”*⁴³

Penggunaan metode pembelajaran tidak hanya memperhatikan karakter peserta didik saja, akan tetapi juga kesesuaian dengan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono, guru harus menerapkan metode dan taktik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Beliau mengungkapkan *“Dalam proses KBM, guru harus menggunakan metode dan*

⁴² Ahmad Fahruri, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴³ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

strategi mengajar yang tepat sesuai dengan materi."⁴⁴

Demikian pula hasil pengamatan yang peneliti berikan saat menyimak kegiatan rapat bulanan kepala sekolah dengan para guru, yang memang benar adanya bahwa kepala sekolah menyinggung penggunaan metode pembelajaran.⁴⁵ Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Bapak Arif bahwa beliau pernah mendapat arahan dari bapak kepala sekolah terkait metode yang tepat dengan materi pembelajaran. Ungkapan beliau dalam wawancara: "*Pernah. Ini kan melihat materi dan metode yang akan digunakan tepat atau tidak. Artinya dengan alat bantu itu tergantung dengan materi materi yang kita sampaikan. Jadi ini juga untuk memudahkan proses pembelajaran.*"⁴⁶

Hasil wawancara dengan bapak Ribhan, pembelajaran sekarang menekankan pada keaktifan siswa. Tidak ceramah saja yang digunakan, akan tetapi juga butuh diselingi metode-metode lainnya yang membangkitkan keaktifan peserta didik. Berikut ungkapan Bapak Ribhan: "*Kalau sekarang metode pembelajarannya kita tekankan pada keaktifan siswa. Tidak hanya ceramah dari guru saja akan tetapi juga diselingi dengan metode tanya jawab, role play, diskusi dan sebagainya. Itu semua yang kepala sekolah tekankan terkait metode pembelajaran.*"⁴⁷

- b) Penggunaan media, alat, dan sumber pengajaran yang relevan

Guna menjadi guru yang profesional, guru harus pandai mengelola pembelajaran dengan baik,

⁴⁴ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Observasi Lapangan Pelaksanaan Supervisi Kelompok dalam Kegiatan Rapat, 26 Januari 2022.

⁴⁶ Sugeng Purwanto, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴⁷ Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

salah satunya yaitu guru mampu menggunakan media, alat dan sumber pengajaran yang relevan. Dalam proses pembelajaran, guru PAI harus menguasai materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Guru harus menyadari bahwa ia harus menguasai bahan ajar secara luas dan mendalam agar materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan standar kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono tentang sumber pengajaran dalam mempersiapkan materi, guru PAI bisa mencari materi di berbagai sumber, diantaranya dari buku-buku terbaru, mengakses internet atau web yang resmi untuk menambah referensi, dan mengikuti perkembangan materi.

“Guru PAI harus update dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Persiapan guru dalam materi bisa dengan mencari di berbagai sumber, contohnya ya membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, dan selalu mengikuti perkembangan materi. Dan guru yang profesional, kegiatan mengajarnya dalam pembelajaran harus diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Maka sebagai kepala sekolah, kami arahkan dan terus memotivasi para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya.”⁴⁸

Kemudian Bapak Suyono juga mengatakan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang menyediakan sarana guna membantu guru untuk menyampaikan materi sehingga mempermudah jalannya proses pembelajaran. Berikut ungkapan beliau:

“Madrasah sudah memfasilitasi guru dengan diantaranya ada LCD, laptop, dan lain-lain sebagai pendukung kita untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Tapi untuk LCD belum semua kelas memiliki. Jadi, karena LCD madrasah kurang, akhirnya kalau guru di kelas yang tidak

⁴⁸ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

ada LCD nya ketika mau memakai LCD, ya mengambil LCD yang ada di kantor."⁴⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Ribhan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas bagi setiap guru. Berikut ungkapan beliau: *"Sebenarnya tidak guru PAI saja, akan tetapi semua guru juga difasilitasi oleh sekolah. Misalnya tentang media pembelajaran, ada LCD, laptop, dan lain-lain."*⁵⁰

Untuk menjadikan peserta didik untuk aktif di kelas, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat mengarahkan guru untuk dapat menggunakan multimedia dalam menyampaikan materinya. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Suyono:

*"Guru harus menciptakan keaktifan siswa dengan mendorongnya untuk bertanya, mengamati, dan menemukan fakta dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan multimedia agar ada suasana belajar sambil berbuat dan belajar sambil menonton dan mendengarkan sesuai dengan konteks materi."*⁵¹

- c) Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat tetap mengarahkan para guru untuk menggunakan multimedia dalam menyampaikan materinya meskipun dirinya kurang cakap dalam IT. Seperti ungkapan Bapak Fahruri yang tertera dalam profil kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat, bahwa dalam pelaksanaan program yang berbasis IT kepala sekolah akan meminta bantuan kepada pihak lain yang mumpuni dalam IT. Beliau mengungkapkan: *"Kalau ada program yang berbasis IT, beliau meminta bantuan kepada TU atau guru lain yang mumpuni dalam IT"*

⁴⁹ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip

- d) Mengikutsertakan guru PAI ke MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat mengarahkan guru PAI dan mengikut sertakan guru ke MGMP dengan tujuan agar guru tersebut mendapatkan pengalaman dari guru-guru lain yang lebih senior. Dari MGMP itu juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono: *"Untuk menjadikan guru lebih profesional dapat dilakukan dengan pengawasan, kemudian dilakukan juga dengan mengarahkan dan mengikut sertakan guru ke MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk diskusi dengan guru dari sekolah lain. Jadi guru itu bisa dapat pengalaman dari guru-guru sekolah lain."*⁵²

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Ribhan bahwa kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun MGMP. Berikut ungkapan beliau: *"Ketika ada pelatihan-pelatihan atau MGMP bapak kepala sekolah selalu mengutus untuk ikut MGMP itu."*⁵³

- c. Pembina.

Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ada form penilaian yang digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kemampuan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suyono bahwa dalam melakukan evaluasi, beliau mengacu pada form penilaian kinerja guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang dapat diisi oleh kepala sekolah, guru sebaya, dan Waka sekolah. Berikut ungkapan beliau:

"Di madrasah sudah ada form penilaian kinerja seorang guru. Di form itu bisa dilihat nialinya dan yang menilai itu bisa kepala sekolah, bisa Waka sekolah, dan bisa guru sebaya. Dari nilai itulah yang dijadikan acuan untuk tindak lanjutnya, kalau memang perlu adanya

⁵² Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵³ Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

*pembinaan, maka diadakan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan.*⁵⁴

1) Kompetensi kepribadian

Pada pelaksanaan peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat sebagai pembina memberikan pembinaan kepada guru dalam hal kepribadiannya. Dari pengawasan, pengamatan dan penilaian dari form maka dapat dilihat kemampuan guru dalam berkepribadian. Apabila dalam pengamatan dan penilaian terdapat guru PAI yang kurang sesuai dalam berkepribadian maka ada pembinaan untuk guru tersebut. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan kepribadian dilakukan dengan pertemuan individual. Pada pertemuan individual ini membahas tentang permasalahan guru dalam berkepribadian yang kurang tepat dan kemudian kepala sekolah akan memberikan arahan dan pembinaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suyono bahwa pertemuan individual biasanya muncul dari guru itu sendiri ketika menghadapi masalah. *“Biasanya itu muncul dari guru. Contohnya ketika guru menghadapi masalah dalam menanamkan kepribadian maka kemudian kita adakan supervisi dengan melakukan arahan dan pembinaan.”*⁵⁵

2) Kompetensi sosial

Pada pelaksanaan peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi sosial, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat sebagai pembina memberikan pembinaan kepada guru dalam hal sikap sosialnya. Dari pengawasan, pengamatan dan penilaian dari form maka dapat dilihat kemampuan guru dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan sesama. Apabila dalam pengamatan dan penilaian terdapat guru PAI yang kurang sesuai dalam sikap sosial yang telah ditetapkan maka ada pembinaan untuk guru tersebut. Pembinaan yang

⁵⁴ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁵ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan kompetensi sosial dilakukan dengan pertemuan individual. Pada pertemuan individual ini membahas tentang permasalahan guru dalam bersosialisasi dan berinteraksi yang kurang tepat yang kemudian kepala sekolah akan memberikan arahan dan pembinaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suyono bahwa pertemuan individual biasanya muncul dari guru itu sendiri ketika menghadapi masalah. *“Biasanya itu muncul dari guru. Contohnya ketika guru menghadapi masalah dalam cara bersosialisasi maka kemudian kita adakan supervisi dengan melakukan arahan dan pembinaan.”*⁵⁶

Selain dengan adanya pembinaan terhadap kompetensi sosial, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat juga membiasakan program amal jariyah pada setiap hari Rabu, dengan sebutan “Rabu Beramal” sebagai program kegiatan sosial. Berikut hasil wawancara dari bapak kepala sekolah: *“Ini yang sering kita lakukan itu ada pembiasaan amal jariyah setiap seminggu sekali tepatnya hari rabu. Biasanya disebut dengan rabu beramal. Hasil dari amalnya itu akan bisa digunakan untuk membantu masyarakat. Contohnya pada saat melakukan kerja bakti di lingkungan, dana itu bisa digunakan.”*⁵⁷

Pembiasaan amal jariyah yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat dilihat pada hasil pengamatan. Peneliti melakukan observasi di kelas pada saat terlaksananya Rabu beramal tersebut. Dari pengamatan peneliti, Rabu beramal dilakukan pada saat di luar jam pembelajaran. Pada saat pengamatan itu, peneliti melihat pelaksanaan Rabu beramal itu pada saat jam istirahat. Sebelum kelas bubar untuk istirahat di luar kelas, ada salah satu peserta didik yang menjadi perwakilan untuk menjalankan toples ke setiap peserta didik lainnya. Setelah uangnya

⁵⁶ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁷ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

terkumpul semua, toples akan dikumpulkan ke kantor guru. Di ruang kantor guru, setiap toples untuk Rabu beramal itu sudah diberi nama sesuai dengan kelasnya dan diletakkan di pinggir jendela.⁵⁸

Hasil dari wawancara dengan Bapak Taslim, selain Rabu beramal yang dilakukan pada setiap minggunya, ada juga kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan yaitu santunan di bulan Muharram. Berikut ungkapan beliau: *"Kegiatan sosial yang bersifat rutin itu ada amal jariyah pada setiap hari Rabu yang disebut dengan Rabu beramal. Kemudian ketika ada santunan di bulan Muharram. Uang santunan itu dari Bapak/ Ibu guru dan dari para siswa untuk diberikan kepada anak yatim di madrasah ini."*⁵⁹

Kemudian Bapak Fahruri juga menambahkan bahwa kegiatan sosial di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang juga ada penggalangan dana untuk keluarga yang meninggal dunia atau daerah yang terkena bencana. Penggalangan dana tersebut dikoordinir oleh guru yang bekerja sama dengan organisasi sekolah yaitu OSIS dan Pramuka. Berikut ungkapan beliau: *"Kegiatan sosial yang dibiasakan olah madrasah yaitu melalukan infak seikhlasnya yang dikoordinir oleh organisasi sekolah (osis dan pramuka). Kegiatan ini terlaksana pada setiap hari rabu atau ada kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti ada keluarga yang meninggal dunia atau bencana."*⁶⁰

Kegiatan sosial yang dibiasakan oleh sekolah bukan hanya berlaku untuk peserta didiknya semata, tetapi berlaku pula untuk semua warga sekolah. Sebagaimana ungkapan Ibu Zulfa: *"Kegiatan sosial yang dibiasakan itu sebenarnya bukan hanya siswa*

⁵⁸ Observasi Lapangan Pelaksanaan Rabu Beramal, 19 Januari 2022.

⁵⁹ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁰ Ahmad Fahruri, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

*saja yang dibiasakan untuk beramal, tapi juga untuk seluruh warga madrasah, termasuk guru PAI.*⁶¹

3) Kompetensi pedagogik

Pada pelaksanaan peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat sebagai pembina memberikan pembinaan kepada guru dengan menggunakan teknik supervisi kelompok. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengadakan rapat rutin pada setiap akhir bulannya. Dalam rapat bulanan tersebut bapak kepala sekolah menyampaikan terkait dengan pencapaian dan peningkatan kinerja guru dari hasil form penilaian guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ribhan pada wawancara dengan beliau:

*"Di sini itu rutin setiap akhir bulan ada rapat guru atau pertemuan semua guru. Di pertemuan rutin itu, bapak kepala sekolah menyampaikan yang kaitanya dengan pencapaian dan peningkatan kinerja guru. Jadi evaluasinya ya pada pertemuan tiap akhir bulan itu. Di samping itu, kepala sekolah juga punya form penilaian untuk setiap guru dengan berupa angka."*⁶²

Dari hasil pengawasan dan hasil dari form penilaian yang ada, dapat dilihat seberapa jauh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru tersebut kurang tepat dalam mengelola pembelajaran, maka diadakan pembinaan bagi guru tersebut dan selalu diberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Sebagaimana ungkapan Bapak Suyono: *"Apabila dalam pengawasan terdapat seorang guru PAI yang sekiranya kurang tepat dalam mengelola pembelajaran maka sebagai kepala sekolah, kami bina dan terus memotivasi para guru untuk selalu*

⁶¹ Noor Reihanah Zulfa, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

⁶² Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengelola kelas."⁶³

4) Kompetensi profesional

Pada pelaksanaan peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat sebagai pembina memberikan pembinaan kepada guru dengan menggunakan teknik supervisi kelompok dan individual. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengadakan rapat rutin pada setiap akhir bulannya. Dalam rapat bulanan tersebut bapak kepala sekolah menyampaikan terkait dengan pencapaian dan peningkatan kinerja guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ribhan pada wawancara dengan beliau:

*"Di sini itu rutin setiap akhir bulan ada rapat guru atau pertemuan semua guru. Di pertemuan rutin itu, bapak kepala sekolah menyampaikan yang kaitanya dengan pencapaian dan peningkatan kinerja guru. Jadi evaluasinya ya pada pertemuan tiap akhir bulan itu. Di samping itu, kepala sekolah juga punya form penilaian untuk setiap guru dengan berupa angka."*⁶⁴

Dari hasil pengawasan dan hasil dari form penilaian yang ada, dapat dilihat seberapa jauh profesionalisme guru. Dari pengawasan dan penilaian yang telah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI, apabila terdapat ketidak sesuaian dengan ideal guru maka akan diadakan pembinaan. Bahkan pihak sekolah dapat menyekolahkan lagi guru tersebut untuk meningkatkan profesionalisme dirinya. Berikut ungkapan Bapak Suyono:

"Apabila dalam pengawasan terdapat seorang guru PAI yang sekiranya kurang tepat dalam melaksanakan perannya sebagai guru secara profesional, maka diadakan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI."

⁶³ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶⁴ Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

Bahkan bisa dengan menyekolahkan guru untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Biayanya itu bisa dibantu oleh madrasah, paling tidak ya fifty-fifty."⁶⁵

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat juga mengadakan pembinaan dengan pertemuan individual antara kepala sekolah sebagai supervisor dan seorang guru. Pada pertemuan individual ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut dan kemudian kepala sekolah akan memberikan arahan dan pembinaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suyono bahwa pertemuan individual biasanya muncul dari guru itu sendiri ketika menghadapi masalah. *"Biasanya itu muncul dari guru. Contohnya ketika guru menghadapi masalah dalam menanamkan kepribadian, bersosialisasi, dan dalam mengelola pembelajaran, maka kemudian kita adakan supervisi dengan melakukan arahan dan pembinaan."*

Untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, bapak kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengatakan bahwa sebagai pembina beliau memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi. Dengan adanya penghargaan yang diberikan itu diharapkan guru-guru menjadi lebih semangat untuk meningkatkan kompetensi dirinya. *"Ada penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi. Prestasi disini dalam segala hal, bukan hanya dalam hal mengajarnya saja akan tetapi dari segi sebagai guru, sebagai individu, dan sebagai makhluk sosial. Penghargaan ini diberikan sesuai dengan kategorinya sendiri-sendiri."*⁶⁶

⁶⁵ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶⁶ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru, pasti ada faktor pendukung serta penghambatnya.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, terdapat faktor-faktor yang mendukung kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor. Faktor inilah yang menjadikan kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik. Berikut faktor pendukungnya:

1) Sebagain besar guru siap untuk disupervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taslim, rata-rata guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang siap untuk melakukan supervisi. Hal ini dikarenakan oleh pemahaman guru bahwa supervisi itu penting dan menganggap sebagai keharusan, bahkan sebagai kebutuhan. Ungkapan beliau: *"Supervisi ini dianggap Bapak/Ibu guru sebagai keharusan, bahkan sebagai kebutuhan. Artinya supervisi ini sebenarnya tidak hanya membantu madrasah saja akan tetapi juga membantu Bapak/Ibu guru."*⁶⁷

Supervisi kepala sekolah maupun tim supervisor bukanlah hal baru bagi guru-guru Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Karena dari hasil observasi, supervisi kepala sekolah berjalan setiap bulannya dengan mengadakan rapat bulanan baik di semester gasal maupun di semester genap. Artinya kegiatan supervisi ini dilaksanakan secara berkelanjutan dari bulan satu ke bulan berikutnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari Bu Zulfa:

"Yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan supervisi akan menjadi lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan. Jadi tidak dilakukan pada satu kali kegiatan saja, akan tetapi dilakukan secara terus"

⁶⁷ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip

*menerus sehingga bisa mengevaluasi meningkat atau tidaknya kemampuan guru PAI.*⁶⁸

- 2) Adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan para guru PAI

Supervisi merupakan komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Hubungan keduanya dapat terjalin dengan baik, dengan adanya keinginan untuk saling menghormati dan saling menghargai. Kepala sekolah dengan segala kekuasaannya tidak boleh bertindak semena-mena terhadap seluruh warga sekolah, termasuk guru. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memelihara hubungan baik dengan sesama. Dengan komunikasi yang baik dan harmonis di sekolah dapat menunjang pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah dapat merasa nyaman dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor dan guru PAI juga dapat merasa nyaman ketika mendapatkan supervisi dari kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik. Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mampu menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh warga madrasah termasuk dengan guru PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ribhan: *"Bapak kepala madrasah memiliki hubungan yang baik dengan para guru, sehingga dalam memberikan supervisi itu dalam suasana yang nyaman. Selain dengan para guru, bapak kepala madrasah juga memiliki hubungan yang baik dengan warga madrasah yang lain maupun warga masyarakat."*⁶⁹

- 3) Fasilitas sekolah yang menunjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono, faktor pendukung lainnya dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor yaitu adanya fasilitas sekolah yang memadai. Sebagaimana ungkapan beliau: *"Faktor pendukung nya yaitu fasilitas madrasah yang cukup memenuhi contohnya*

⁶⁸ Noor Reihanah Zulfa, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

⁶⁹ Moch Ribhan, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

ada LCD laptop, itu sebagai pendukung kita sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.”⁷⁰

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari Bapak Taslim, yaitu *“Faktor pendukung bapak Yono dalam memberikan supervisi kepada guru itu didukung dengan adanya fasilitas yang menunjang di madrasah.”⁷¹*

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan supervisi di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu:

1) Ketidaksiapan guru ketika akan disupervisi

Dalam supervisi bukan hanya kesiapan guru dalam hal jasmani saja, akan tetapi juga dalam hal perangkat atau lainnya yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan supervisi. Walaupun rata-rata guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sudah siap untuk disupervisi, akan tetapi juga masih ada yang belum siap dalam perangkat ataupun lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suyono sebagai kepala sekolah:

“Dalam melaksanakan peran sebagai supervisor, penghambatnya itu ada di guru itu sendiri. Ada yang sudah siap untuk disupervisi, tapi ada juga yang tidak siap ketika akan disupervisi dengan berbagai alasan. Dan disinilah yang menjadi penghambat saya dalam menjalankan perannya sebagai supervisor.”⁷²

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Arif: *“Biasanya kaitannya dengan guru itu sendiri, yang secara tidak siap yang berkaitan dengan materi atau perangkatnya tidak lengkap, ini akan menjadi sebuah persoalan bagi bapak kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor.”*

⁷⁰ Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷¹ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷² Suyono, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

- 2) Penguasaan kepala sekolah dalam IT yang masih lambat.

Bersandarkan pada hasil pengamatan dan wawancara, banyak guru di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang sudah tua, termasuk kepala sekolahnya. Karena kepala sekolah sudah sepuh, beliau membutuhkan orang yang dapat membantunya dalam menggunakan IT. Apabila mendapat program baru yang menggunakan IT, maka dalam mengerjakan program tersebut dibantu oleh pihak lain yang mumpuni dalam menjalankan IT. Lambatnya kepala sekolah dalam menggunakan IT menjadikan terhambatnya dalam menjalankan perannya sebagai supervisor. Sebagaimana ungkapan Bapak Taslim: *“Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ini, 50% gurunya sepuh termasuk kepala madrasahnyanya, sehingga penggunaan IT itu agak lambat. Hal ini yang menjadikan terhambatnya pelaksanaan peran supervisor”*⁷³

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru PAI memiliki pengaruh terhadap mutu sekolah karena peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang baik, sehingga berdampak pada kualitas sekolah. Apabila gurunya kompeten dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik akan mudah dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu akhlak atau sikap guru menjadi cerminan atau contoh untuk peserta didik dalam bersikap karena guru adalah suri tauladan. Hasil belajar atau output dan sikap peserta didik dapat digunakan oleh masyarakat untuk menilai kualitas sekolah tersebut. Maka kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap mutu suatu sekolah sehingga dibutuhkan pengawasan kepala sekolah sebagai supervisor. Maka disinilah pentingnya kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperhatikan dan meningkatkan kompetensi guru PAI. Kepala sekolah sebagai

⁷³ Taslim, wawancara oleh penulis, 19 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

supervisor memiliki kewajiban untuk memberikan supervisi kepada guru untuk menjadikan sebuah perbaikan dan peningkatan kompetensi bagi guru.

Untuk mengetahui kinerja seorang guru, maka kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor pada setiap harinya memantau dan mengawasi guru melalui jurnal kelas dan absensi guru. Kemudian memberikan pengarahan dan pembinaan untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan guru. Serta memberi contoh yang tepat apabila ada guru yang berperilaku kurang tepat dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pengawasan, pengarahan dan pembinaan secara berkelanjutan yang artinya tidak putus pada satu kali kegiatan saja. Hal ini akan membantu kepala sekolah dalam melihat perkembangan kemampuan seorang guru PAI.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dengan perannya sebagai supervisor yaitu memberikan pengawasan atau memantau, memberikan pengarahan, dan pembinaan, serta memberikan contoh yang tepat kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensi. Hal ini sesuai dengan definisi dari supervisi pendidikan yang merupakan kegiatan pengawasan, pengarahan, dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya.⁷⁴ Sehingga kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor memiliki peran dengan meliputi tiga aspek, yaitu sebagai pengarah, pengawas, dan pembina.

- a. Pengawas. Kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi guru PAI dalam hal kepribadian guru PAI, sikap sosial guru, pengelolaan pembelajaran guru, dan profesional guru. Pada aspek kepribadian, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi dan mengingatkan guru apabila terdapat ketidaksesuaian dalam bersikap dan bahkan tidak mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didiknya. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAI diantaranya memiliki pribadi yang mantap, stabil, dewasa,

⁷⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 289–90.

arif, berwibawa, bertindak jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Pada kompetensi sosial, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi para guru dalam hal sikap sosialnya. Guru PAI harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sesama guru, peserta didiknya, maupun masyarakat pada umumnya secara baik. Pada kompetensi pedagogik, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi para guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sehingga aspek yang diperhatikan oleh bapak kepala sekolah yaitu kegiatan belajar mengajarnya yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan guru dalam mengelola kelas dan penguasaan materi dalam mengajar di kelas. Pada kompetensi profesional, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki tugas untuk mengawasi profesionalisme yang dimiliki oleh guru PAI. Guru yang profesional harus mampu melaksanakan aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek kepribadian, aspek sosial, dan aspek pengelolaan kelas.

- b. Pengarah. Kepala sekolah sebagai pengarah memiliki tugas untuk memberikan arahan kepada guru PAI dalam hal pengelolaan pembelajaran di kelas, dan profesional guru. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk mengarahkan guru PAI dan mengikut sertakan ke MGMP. Pada MGMP tersebut terjadi diskusi yang diikuti oleh guru-guru mata pelajaran yang sama dari beberapa sekolah yang berbeda. Pada pelaksanaan MGMP membahas tentang persiapan pembelajaran, diantaranya yaitu pembuatan RPP yang akan dijadikan acuan untuk pembelajaran di kelas. Para guru PAI diikutsertakan ke dalam MGMP dengan tujuan agar guru tersebut mendapatkan pengalaman dari guru-guru lain yang lebih senior. Dari MGMP itu juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.
- c. Pembina. Kepala sekolah sebagai pembina memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada guru PAI dalam hal kepribadian, sosial, pengelolaan pembelajaran di kelas, dan

profesional guru. Pada kompetensi kepribadian, kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian. Apabila dalam pengamatan dan penilaian terdapat guru PAI yang kurang sesuai dalam berkepribadian maka ada pembinaan untuk guru tersebut. Pada kompetensi sosial, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memantau dan mengamati sikap setiap guru dalam bersosialisasi. Dalam pengamatan tersebut terdapat guru yang kurang tepat dalam berinteraksi dan bersosialisasi maka kepala sekolah mengadakan pembinaan. Dalam hal pedagogik, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan pembinaan kepada guru yang kurang tepat dalam mengelola pembelajaran dan selalu diberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Pada kompetensi profesional, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan pembinaan kepada guru PAI apabila terdapat guru yang berperilaku tidak sesuai dengan ideal guru.

2. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melaksanakan perannya sebagai supervisor dengan meliputi tiga aspek yaitu kepala sekolah sebagai pengawas, pengarah, dan pembina.

a. Pengawas.

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melaksanakan tugasnya sebagai pengawas untuk memberikan pengawasan terhadap peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, kepala sekolah berperan sebagai supervisor melakukan pengawasan terhadap setiap guru PAI dengan cara observasi. Dari observasi itu, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melakukan pengawasan untuk mengetahui secara langsung kesesuaian para guru dalam berkepribadian. Pelaksanaan pengawasan terhadap kepribadian guru tidak mengacu pada jadwal dan dapat dilakukan di berbagai waktu. Dalam meningkatkan aspek sosial guru PAI, kepala sekolah melaksanakan perannya

sebagai supervisor dalam mengawasi sikap sosial guru PAI yaitu dengan cara observasi langsung dan tidak mengacu pada jadwal.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala sekolah berperan sebagai supervisor melakukan pengawasan terhadap setiap guru PAI yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melakukan pengawasan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran dengan cara kunjungan kelas. Kunjungan kelas ini bisa dilakukan secara spontanitas maupun secara terjadwal untuk melihat secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru PAI. Dalam meningkatkan kompetensi profesional, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor mengadakan pengawasan dengan cara observasi secara langsung dan dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Akan tetapi juga menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial yaitu dilakukan dengan observasi obsevasi secara langsung dan tidak mengacu pada jadwal. Sedangkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dilakukan dengan cara observasi dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Akan tetapi juga menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi.

b. Pengarah.

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melaksanakan tugasnya sebagai pengarah untuk memberikan arahan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, dan profesional guru PAI. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan arahan kepada guru PAI untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Pada aspek pedagogik, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memperhatikan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, karena hal ini menyangkut dengan jalannya proses pembelajaran.

Kepala sekolah mengarahkan guru untuk menyiapkan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, diantaranya kelengkapan perangkat pembelajaran dan kesiapan mental dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang juga mengarahkan guru PAI untuk berdiskusi dengan guru di luar sekolah yang sama dengan bidangnya masing-masing.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan arahan kepada guru PAI untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengarahkan dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya. Kemudian dalam rapat bulanan kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakter siswa. Kepala sekolah juga mengarahkan guru PAI untuk menggunakan media, alat dan sumber pengajaran yang relevan. MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang menyediakan sarana guna membantu guru untuk menyampaikan materi sehingga mempermudah jalannya proses pembelajaran. Selain itu kepala MTs juga mengikut sertakan guru kedalam MGMP untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman dari guru yang lebih senior.

c. Pembina

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melaksanakan tugasnya sebagai pembina untuk memberikan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional guru PAI. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kepala sekolah sebagai pembina melakukan pembinaan kepada guru PAI dengan cara pertemuan individual. Pada pertemuan individual membahas permasalahan guru dalam berkepribadian yang kurang tepat dan kemudian kepala sekolah akan memberikan pembinaan.

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, kepala sekolah sebagai pembina melakukan pembinaan kepada guru PAI dalam hal sikap sosialnya dengan cara pertemuan individual. Pada pertemuan individual ini membahas tentang permasalahan guru dalam bersosialisasi

dan berinteraksi yang kurang tepat yang kemudian kepala sekolah akan memberikan pembinaan.

Pada pelaksanaan peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat sebagai pembina memberikan pembinaan kepada guru dengan menggunakan teknik supervisi kelompok yang berupa rapat rutin pada akhir bulan. Dari hasil pengawasan dan hasil dari form penilaian yang ada, dapat dilihat seberapa jauh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru tersebut kurang tepat dalam mengelola pembelajaran, maka diadakan pembinaan bagi guru tersebut dan selalu diberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran.

Pada pelaksanaan peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional, kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat sebagai pembina memberikan pembinaan kepada guru dengan menggunakan teknik supervisi kelompok yaitu rapat pada akhir bulan dan supervisi individual yaitu dengan pertemuan individual. Dari hasil pengawasan dan hasil dari form penilaian yang ada, dapat dilihat seberapa jauh profesionalisme guru. Dari pengawasan dan penilaian yang telah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI, apabila terdapat ketidaksesuaian dengan ideal guru maka akan diadakan pembinaan dengan cara pertemuan individual antara kepala sekolah dengan guru. Bahkan pihak sekolah dapat menyekolahkan lagi guru tersebut untuk meningkatkan profesionalisme dirinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Pelaksanaan supervisi di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang bukanlah sebuah program yang dilaksanakan untuk satu kali saja, akan tetapi dilakukan secara bersinambungan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi guru. Maka disinilah kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai supervisor. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, terdapat faktor-faktor pendukung kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain:

1) Sebagian besar guru siap untuk disupervisi

Guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang semuanya berjumlah 30 dan rata-rata gurunya siap untuk disupervisi. Karena guru paham bahwa supervisi itu penting dan menganggap sebagai keharusan, bahkan sebagai kebutuhan. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ataupun tim supervisor bukanlah hal baru bagi guru-guru di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang karena di setiap bulannya diadakan rapat bulanan. Supervisi ini dilakukan secara berkelanjutan, artinya tidak hanya satu kali kegiatan supervisi selesai, akan tetapi dilakukan secara terus menerus untuk melihat peningkatan kompetensi guru PAI. Maka, supervisi yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bukanlah masalah besar bagi guru-guru yang ada. Dengan adanya kesiapan guru PAI untuk disupervisi maka hal itu akan membantu kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor.

2) Adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan para guru PAI

Supervisi merupakan komunikasi antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru. Hubungan keduanya harus terjalin dengan baik, karena adanya keinginan untuk saling menghormati, menghargai dan saling membutuhkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah seharusnya menjaga komunikasi yang baik dan memberikan perhatian kepada seluruh warga sekolah. Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang telah mampu menjalin dan menjaga pola hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah. Adanya hubungan dan komunikasi yang baik serta harmonis di sekolah dapat mendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor. Kepala sekolah dapat merasa nyaman dalam melaksanakan

perannya sebagai supervisor dan guru PAI juga dapat merasa nyaman ketika mendapatkan supervisi dari kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik dan lancar dalam meningkatkan kompetensi guru.

3) Fasilitas sekolah yang menunjang

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang mempunyai fasilitas yang sudah memadai. Fasilitas yang ada di sekolah akan membantu kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, contohnya ada LCD, laptop dan sarana prasarana lainnya.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang membuat pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor berjalan dengan baik, terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan supervisi. Faktor-faktor yang menjadi penghambatnya yaitu:

1) Ketidaksiapan guru ketika akan disupervisi

Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang semuanya ada 30 guru. Tidak semua guru siap untuk kegiatan supervisi karena adanya ketidak siapan guru dalam hal administrasi guru. Kesiapan guru dalam hal administrasi yang kurang lengkap akan menghambat jalannya supervisi. Kurangnya kesiapan guru dalam hal administrasi ini akan menjadi tugas tambahan bagi kepala sekolah agar berlaku lebih tegas dan selalu mendorong para guru agar selalu siap untuk disupervisi.

2) Penguasaan kepala sekolah dalam IT yang masih lambat

Di zaman sekarang hampir semua kegiatan serba digital, maka seorang guru harus lebih menguasai IT untuk menyesuaikan diri dengan zaman yang serba digital ini. Kemampuan guru dalam hal IT dapat digunakan untuk mengarahkan peserta didiknya untuk tetap berperilaku dengan baik dan sesuai dalam menggunakan IT. Guru di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagian sudah ada yang tua termasuk kepala sekolahnya, sehingga penggunaan IT masih lambat. Karena kepala sekolah sudah tua, sehingga membutuhkan orang yang dapat membantunya dalam

menggunakan IT. Apabila mendapat program baru yang menggunakan IT, maka dalam mengerjakan program tersebut dibantu oleh pihak lain yang mumpuni dalam menjalankan IT. Lambatnya kepala sekolah dalam menggunakan IT menjadikan terhambatnya dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dalam mengarahkan guru dalam menjalankan program yang berbasis IT.

Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengawasi, mengarahkan, dan membina guru PAI dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelaksanaan peran kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI telah efektif akan tetapi dengan menyertakan pihak lain (wakil kepala dan guru) dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor yaitu pada saat pelaksanaan program yang berbasis IT.

